

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Menjadi seorang pemimpin berarti dipanggil untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mewujudkan visi dan misi bersama. Dalam konteks Gereja visi dan misi yang dimaksudkan ialah menghadirkan kerajaan Allah di tengah dunia. Maka tanggung jawab utama seorang pemimpin Kristen adalah mempengaruhi banyak orang untuk hidup sesuai dengan ajaran Injil. Dengan berpedoman pada ajaran Injil, setiap orang dapat diselamatkan dan dapat menikmati kerajaan Allah di tengah dunia. Inilah tugas seorang pemimpin yang dalam lingkungan Gereja lazim disebut sebagai pelayan pastoral.

Pelayan pastoral adalah orang-orang yang dipanggil untuk menjadi pemimpin bagi jemaatnya. Namun konsep kepemimpinan yang dimaksudkan bukan sebuah pelaksanaan otoritas, melainkan sebuah pelayanan. Konsep kepemimpinan yang demikian adalah warisan dari Yesus, yang datang untuk melayani bukan dilayani. Maka prinsip utama yang mesti tertanam dalam benak seorang pelayan pastoral adalah panggilan untuk melayani. Arah pelayanannya ialah membawa banyak orang kepada keselamatan.

Untuk dapat mencapai tujuan yang demikian bukanlah perkara yang mudah. Gereja membutuhkan figur-figur yang kokoh dan kuat. Hal ini disebabkan oleh realitas dunia dewasa ini yang menampakkan kehidupan manusia yang diwarnai oleh pelbagai persoalan manusiawi. Dunia yang semakin individualisme, hedonisme, konsumerisme, pluralisme, dan sekularisme, adalah realitas sosial yang tidak dapat dihindarkan oleh manusia. Setiap individu cenderung mengejar sesuatu yang pada hakikat bersifat sementara dan mengabaikan hal-hal yang bersifat abadi. Maka tidak heran jikalau dunia tidak lagi menjadi wadah bagi manusia untuk bersolidaritas atau mengamalkan kasih, tetapi lebih merupakan sebuah panggung persaingan. Dunia tidak lagi menjadi tempat bagi manusia bertindak dengan berpijak pada kebenaran, tetapi sebagai tempat untuk membenarkan segala cara demi kepentingan pribadi atau kelompok. Lebih dari

itu manusia cenderung berpusat pada diri dan kemampuannya. Dengan kata lain, ia memandang dirinya sebagai Tuhan yang sanggup berbuat apa saja, termasuk menguasai dunia. Maka konsekuensi logisnya adalah bahwa Gereja bukan lagi menjadi wadah bagi setiap pribadi untuk berteduh atau batu pijak untuk melangkah, tetapi dipandang sebagai batu sandungan dalam bertindak.

Realitas kehidupan yang demikian menjadi tantangan bagi pelayan pastoral dalam menjalankan karya pelayanannya. Maka figur-figur pelayan pastoral dengan semangat kepemimpinan Rasul Paulus baru sangat diperlukan di zaman ini. Dalam sejarah kekristenan Rasul Paulus menjadi salah satu figur penting yang memiliki peranan yang besar dalam menumbuhkembangkan kekristenan. Sepanjang sejarah hidupnya ia telah mendirikan jemaat-jemaat di berbagai kota, salah satunya di kota Tesalonika. Selain itu, atas jasanya kekristenan dapat keluar dari keyahudian. Sederhananya, ia yang mengubah konsep keselamatan yang pada awal mula hanya diperuntukkan bagi kalangan Yahudi, dan setiap orang yang mau diselamatkan harus terlebih dahulu disunat. Ia datang dengan terobosan baru bahwa setiap manusia memiliki hak untuk diselamatkan tanpa harus disunat terlebih dahulu, karena keselamatan dari Allah diperuntukkan untuk semua orang bukan kepada kalangan tertentu saja. Melalui usaha Rasul Paulus inilah Kekristenan dapat tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Keberhasilan Rasul Paulus dalam karya pelayanannya sebagai pelayan pastoral tidak terlepas dari kepribadian dan metode yang digunakan dalam memimpin jemaatnya. Dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika 2:1-20 ia secara jelas mengungkapkan karakter kepemimpinannya. *Pertama*, ia adalah pribadi pemberani. Dalam menjalankan karya pewartaannya Rasul Paulus sering kali mengalami penganiayaan. Di Filipi ia disiksa dan kemudian dijebloskan ke dalam penjara (bdk. Kis. 16:19-24). Penderitaan yang dialaminya ini tidak menyurutkan semangat Rasul Paulus dalamewartakan Injil Allah. Ia justru memandang penderitaan sebagai bagian dari pemurnian motivasinya sebagai pelayan pastoral. Sehingga meskipun mengalami penganiayaan di satu kota, ia tetapewartakan Injil Allah di kota lainnya.

*Kedua*, Rasul Paulus memiliki motivasi yang murni dalam menjalankan karyanya sebagai pewarta Injil Allah. Sebagai rasul yang memiliki otoritas dalam karya pelayanannya, termasuk otoritas dalam memperkaya dirinya, Rasul Paulus sebenarnya dapat berbuat demikian, tetapi ia tidak melakukannya. Ia tidak memiliki maksud untuk menyesatkan atau dengan maksud yang tidak murni dalam memberikan nasihat. Motivasi karya pelayanannya murni demi membawa banyak orang kepada keselamatan yang dari Allah. *Ketiga*, ia adalah pribadi yang berkarakter pekerja keras. Selama menjalankan karya pelayannya, Rasul Paulus mengungkapkan bahwa dirinya tidak menerima tunjangan dari jemaatnya. Ia bahkan tidak menginginkan dirinya menjadi beban bagi orang lain. Maka selama menjadi pemimpin di Jemaat di Tesalonika dan dalam masa menempuh pendidikan di kota Yerusalem, ia berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dengan bekerja sebagai tukang tenda.

*Keempat*, berkarakter keibuan dalam menjalankan karya pelayanannya. Rasul Paulus menekankan relasi seorang ibu dengan anaknya dalam mengadakan pendekatan dengan jemaatnya. Ia dengan penuh kasih sayang mendekati mereka orang per orang untuk menyampaikan pengajarannya. Selain itu, ia juga memberikan dirinya sendiri untuk jemaatnya. Ia rela mengorbankan diri demi kesejahteraan jemaatnya. Model relasi yang demikian memungkinkan Rasul Paulus dapat mengetahui secara pasti suka dan duka yang dialami oleh jemaatnya. *Kelima*, selain berkarakter keibuan, Rasul Paulus juga menggunakan karakter seorang bapak. Dalam karya pelayanannya, Rasul Paulus tidak hanya sebatas memberikan pengajaran, tetapi juga setia menasihati dan meneguhkan jemaatnya, layaknya seorang bapak terhadap anak-anaknya. Lebih dari itu, ia sendiri dengan penuh rasa hormat meminta mereka untuk hidup sesuai dengan nasihat Injil. Dengan berkarakter ibu dan bapak, ia dapat menjalin relasi yang intim dengan jemaatnya, dan jemaatnya dapat merasakan kasih sayang dari Allah yang hadir melalui hidup dan karya Rasul Paulus.

Keteladanan kepemimpinan Rasul Paulus sangat penting dimiliki oleh pelayan pastoral zaman ini. Model kepemimpinan Rasul Paulus menuntut adalah kehadiran seorang pelayan pastoral di tengah umat. Dengan kehadiran ini, seorang pelayan pastoral dapat mengetahui realitas kehidupan umatnya. Selain itu, dalam menjalankan

kepemimpinannya sebagai seorang pelayan pastoral, Rasul Paulus memberikan teladan dengan menerapkan beberapa karakter yang dapat diteladani. *Pertama*, seorang pelayan pastoral harus memiliki keberanian. Keberanian yang dimaksudkan oleh Rasul Paulus adalah berani mewartakan kebenaran Injil meskipun mengalami penganiayaan dalam bentuk apa pun. *Kedua*, seorang pelayan pastoral mesti memiliki motivasi yang murni dalam karya pelayanannya. Maksudnya ialah bahwa dalam karya pelayanan sebagai seorang pelayan pastoral, ia harus menempatkan Allah sebagai tujuan utama dan tunggal tanpa berorientasi pada kekayaan diri.

*Ketiga*, mengutamakan kepentingan jemaat yang dilayani. Dalam konteks ini, seorang pelayan pastoral harus menempatkan diri seperti seorang ibu yang berelasi dengan anak-anaknya. Maksudnya ialah bahwa ia harus berlaku ramah terhadap jemaatnya dan rela berkorban demi kebaikan umatnya. *Keempat*, seorang pelayan pastoral tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi mesti juga menasihati dan meneguhkan umatnya. Dalam hal ini, seorang pelayan pastoral harus berlaku seperti seorang bapak terhadap anaknya. Ia tidak hanya mengajarkan kebaikan tetapi juga menasihati dan meneguhkan hati anaknya agar tetap bertahan dalam kebaikan. *Kelima*, seorang pelayan pastoral mesti berkarakter pekerja keras. Maksudnya ialah supaya ia tidak menjadi beban bagi jemaatnya. Ia harus berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa harus bergantung kepada jemaatnya. Dengan demikian seorang pelayan pastoral tidak hanya memberikan pengajaran semata tetapi lebih dari itu memberikan teladan hidup yang baik untuk diteladani oleh jemaatnya. Inilah kualitas kepemimpinan yang sesungguhnya yang mampu menghantar banyak orang kepada pertobatan. Seperti Rasul Paulus pada masanya dapat membawa banyak orang kepada pertobatan, demikian juga pelayan pastoral zaman juga mesti membawa banyak orang kepada pertobatan. Hal ini dapat dicapai apabila setiap pelayan pastoral memiliki model kepemimpinan seperti Rasul Paulus. Model kepemimpinannya masih sangat relevan dengan konteks dunia zaman ini.

## 4.2 Usul dan Saran

Pemimpin dan kepemimpinan adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia. Dalam konteks Gereja Katolik kehadiran sosok pemimpin amat dibutuhkan. Pemimpin kristiani yang sejati memungkinkan terwujudnya Kerajaan Allah di tengah dunia. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis memberikan beberapa usul dan saran kepada Gereja Katolik Indonesia, para pelayan pastoral dan umat beriman perihal kepemimpinan dalam konteks karya pelayanan pastoral.

*Pertama*, bagi Gereja Katolik Indonesia. Gereja Katolik Indonesia pertama-tama harus menyadari panggilannya yakni untuk membawa umat beriman kepada Allah yang diimani. Sehubungan dengan misi ini, Gereja harus berani dan terus menerus mewartakan Kerajaan Allah di tengah dunia. Dalam usaha membawah umat kepada Allah yang diimani ini, tentu dibutuhkan sosok-sosok pelayan pastoral yang berfungsi sebagai pemimpin umat dalam ziarah menuju Allah. Oleh karena itu, demi tercapainya pewartaan Kerajaan Allah di tengah dunia, Gereja perlu menyiapkan kader-kader pelayan pastoral yang mumpuni sehingga sanggup mewujudkan misi Gereja di tengah dunia.

Selain itu, Gereja Katolik Indonesia sedapat mungkin menyiapkan para pelayan pastoral untuk memiliki semangat kepemimpinan kristiani yang sejati. Semangat yang dimaksud bertolak dari figur Yesus Kristus serta rasul-rasulnya, salah satunya ialah Rasul Paulus. Pembentukan karakter kepemimpinan sejati dalam diri pelayan pastoral dapat dimulai dari bidang-bidang Pendidikan Calon imam baik seminari menengah maupun seminari tinggi. Dengan demikian, Gereja perlu memperhatikan aspek-aspek Pendidikan perihal kepemimpinan dari pelayan pastoral agar para calon dapat menjadi pelayan pastoral dengan semangat kepemimpinan yang sejati.

*Kedua*, bagi para pelayan pastoral. Para pelayan pastoral pertama-tama harus menjadi manusia sekaligus pemimpin rohani yang mampu menghadirkan Allah di tengah-tengah dunia sehingga dengan kualitas kepemimpinan, hidup rohani dan kesaksian hidup yang dimilikinya dapat menghantar umat Allah kepada jalan hidup

yang benar. Para pelayan pastoral yang adalah pemimpin umat Allah, harus sanggup merangkul semua orang dalam keseluruhan karya pelayanannya baik itu orang kaya, orang miskin, orang jahat, orang baik, orang benar, orang tidak benar maupun orang berdosa. Umat Allah ini harus dilihat sebagai domba yang membutuhkan gembala yang baik agar senantiasa berada di jalan yang dikehendaki oleh Allah. Para pelayan pastoral juga dituntut untuk memiliki karakter kepemimpinan kristiani yang sejati sebagaimana yang ditampakkan oleh Rasul Paulus dalam karya pelayanannya. Karakter kepemimpinan yang sejati ini dapat menolong para pelayan pastoral untuk memimpin umat Allah yang menjadi tanggung jawab pelayan pastoral mereka.

*Ketiga*, bagi umat beriman. Umat beriman dalam kelebihan dan keterbatasan mereka harus senantiasa berusaha untuk hadir sebagai pemimpin-pemimpin kristiani yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain demi kemuliaan Kerajaan Allah. Belajar dari semangat kepemimpinan Rasul Paulus, umat beriman yang berkecimpungan dalam dunia politik dan pemerintahan maupun organisasi-organisasi tertentu hendaklah senantiasa mengedepankan semangat kepemimpinan yang ditawarkan oleh Rasul Paulus. Dengan semangat kepemimpinan Rasul Paulus tersebut maka umat beriman sanggup menjadi pemimpin yang baik, bijaksana dan benar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### I KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.

Walker, D. F. *Konkordansi Alkitab*. Yogyakarta: Kanisius, 1978.

### II KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Douglas, J. D., dkk. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini: Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2005.

Efendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Jakarta: Universitas Sriwijaya, 2001.

Sampurna, K., *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cipta Karya, 2003.

Leon-Dufour, Xavier. *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, terj. Stefen Leks dan A. S. Hadiwijaya. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

----- *Dictionary of Biblika Theologi*. New York: Harper San Fransisco Publishers, Inc., 1995.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Terbaru*. Jakarta: Gitamedia Press, 2019.

### III DOKUMEN GEREJA

*Kitab Hukum Kanonik*, terj. V. Kartosiswoyo et.al. Cet. V. Jakarta: Obor, 1994.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*, terj. R Hardawirayana. Cet. X. Jakarta: Obor, 2009.

Paus Paulus VI. *Evangelisasi Nuntian: Mewartakan Injil*, terj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2007.

Seri Dokumen Gerejawi. *Imam, Gembala, dan Pemimpin Paroki*, terj. Piet Go. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2002.

Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Reformasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

### III BUKU

Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Matius Ps. 1-10*. Penerj. S. Wismoady, Cet. 2, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.

----- . *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Galatia dan Efesus*. Penerj. S. Wismoady Wahono. Jakarta: Gunung Mulia, 1996.

Brown, Raymond dkk., ed. *The New Jerome Biblical Commentary*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. A Paramount Communications Company Englewood Cliffs, 1990.

Brown, Raymond. *An Introduction to The New Testament*. New York: Doubleday, 1997.

Chen, Martin. "Gembala Berbau Domba: Refleksi Biblis-Teologis Tentang Gembala". *Omnia In Caritate: Lakukan Semua Dalam Kasih*, dalam *Max Regus & Fidelis Den*. Cet. I, Jakarta: Obor, 2020.

Darmawijaya, St. *Gelar-Gelar Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.

----- . *Jiwa dan Semangat Perjanjian Baru*. Jakarta: Kanisius, 1992.

Franz, Magnis Suseno. *Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Obor, 2004.

Graves, Allen W. *A Church At Work: A Handbook of Church Polity*. Nashville: Convention Press, 1978.

Groenen, C. *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Hendrikson, William. *New Testament Commentary: Thessalonians, Timothy, and Titus*. Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1990.

Henri, Matthew. *Surat Galatia, Efesus, Filipi, Kolose, 1 & 2 Tesalonika, 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon*. Penerj. Ardaneswar Iris, dkk. Surabaya: Momentum, 2015.

Hommel, Tjard G. dan E. Gerrith Singgih, ed. *Teologi dan Praksis Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Jacobs, Tom. *Paulus Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1985



- . *Imanuel: Perubahan dalam Perumusan Iman akan Yesus Kristus*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Perjanjian Baru 5: Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- . *Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Penej. H. Pidyarto. Malang: Gandum Mas, 1996.
- . *Tyndale New Testament Commentaries 1 and 2 Thesalonians*, Beerdmans Company Grand Rapids: Michigan Publising, t.th.
- Mulyana, Feliks. *Tantangan Kerasulan Awam: Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II: Refleksi dan Tantangannya*. Cet. V. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Musakabe, Herman. *Roh Kepemimpinan Sejati: Sebuah Pencarian Jati Diri Pemimpin*. Jakarta: Citra Insan Pembaru, 2005.
- Oswald, Sanders, J. *Kepemimpinan Rohani*. Bandung: Kalam Hidup, 1993.
- Padyarto, H. *Teologi Penderitaan Dalam Perjanjian Lama: Kami Mewartakan Kristus Yang Disalibkan*. Ed. B. A. Pareira, dkk. Malang: Dioma, 1994.
- Parak, Jonathan. *Pembelajar dan Pelayan*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002.
- Pasolong, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Schnabel, Eckhard J. *Rasul Paulus Sang Misionaris: Perjalanan, Strategi, dan Metode Misi Rasul Paulus*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Schultheis, Michael J., P. Deberri, dan Petter Henriot. *Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Suharyo, I. *Membaca Kitab Suci: Mengenal Tulisan Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Utley, Bob. *Surat-Surat Pertama Paulus: Galatia dan I & II Tesalonika*. Revisi 2010. Texas: Bible Lesson Internasional, 1997.
- Weiden, Van Der Wim. *Seni Hidup Sastra Kebijaksanaan Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Wood, Leon J. *Nabi-Nabi Israel*. Penerj. Tim Gandum Mas. Malang: Gandum Mas, 2005.

#### **IV JURNAL**

Pidyarto Gunawan. "Figur dan Karya Paulus: Sebuah Panorama Umum". *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana* 18:17 (2008): 1-24.

Jerry Rumahlatu, "Keteladanan Kepemimpinan Paulus Dalam Surat Tesalonika". *Jurnal Pembaharu*, 5:1, Agustus 2019.

Widyawati, Fransiska. "Dasar dan Arah Pewartaan Gereja di Era Informasi dan Komunikasi Dewasa Ini", *Gereja Pewarta*. Ed. Fransiska Widyawati. Ruteng: STKIP St. Paulus, (2018): 28-42.

#### **V JURNAL ONLINE**

Iksantoro, "Potret Pemimpin Kristen Sebagai Sumber Daya Manusia Unggul Menurut Kitab Titus", *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2:1 (September 2019). 3 Februari 2022 <<http://doi.org/10.38189/jtbh.v2i1.24>>

Marisi, Candra Gunawan, Didimus Sutanto, dan Ardianto Lahagu. "Teologi Pastoral dalam Menghadapi Tantangan Kepemimpinan Kristen di Era Post-Modern: Tinjauan Yesaya 40:11". *Jurnal Teologi Kharismatik* 3.2. (Desember 2020). 3 Februari 2022 <<http://ojs.sttrealbatam.ac.id/index.php/diegesis>>

Tari, Ezra. "Kualifikasi Guru berdasarkan 1Tes. 2:7-12." *Jurnal Khazanah Theologia* 2:1 (12 April 2020). 25 Desember 2021 <<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kt>>

#### **VI MANUSKRIP**

Juhani, Sefrianus. "Eklesiologi Misteri Gereja dan Maria", (*ms*). Maumere: Ledalero, t.th.

#### **VI SKRIPSI**

Sola, Inosensius Sumbi. "Kasih menurut Rasul Paulus dalam 1 Korintus 13:1-31 dan Relevansinya bagi Kehidupan Komunitas Karmel". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

## VII INTERNET

Albert Barnes. "Tafsiran 1Tes. 2". *Bible Hub*. Akses 28 November 2021.  
<[https://biblehub.com/commentaries/barnes/1\\_thessalonians/2.htm](https://biblehub.com/commentaries/barnes/1_thessalonians/2.htm)>

John Calvin. "Tafsiran 1Tes. 2". *Bible Portal*. Akses 21 November 2021.  
<<https://bibleportal.com/passage?search=1+Thessalonians+2&version=NIV>>

Katekismus Gereja Katolik. "Konstitusi Apostolik". *Katekismus Indonesia* 0:2. Juli 2005. Akses 20 Januari 2022. <<http://www.teologi.net/001-Konstitusi.htm>>.

Matthew Poole. "Komentari Teks 1Tes. 2:1-20". *Bible Hub*. Akses 28 November 2021. <[https://biblehub.com/commentaries/poole/1\\_thessalonians/2.htm](https://biblehub.com/commentaries/poole/1_thessalonians/2.htm)>

Widjajnto Danu. "Teluk Termaikos" *Wikipedia*. post 30 Juli 2019.  
<[https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teluk\\_Thermaikos&oldid=15401700](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teluk_Thermaikos&oldid=15401700)>, diakses pada 15 November 2021